



Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA IT Ash Shidiqi

***Yuliana Afifah**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-Mail: yulianaafifah@uinjambi.ac.id

Abstract

Principal supervision is a tool for strengthening school human resource management by directing, evaluating, and developing the professionalism of teachers and educational staff. This study analyzes the planning, implementation, evaluation, follow-up, and supporting and inhibiting factors of supervision at SMA IT Ash Shidiqi Jambi. The study employed a qualitative approach with a case study design using observations, interviews, and documentation involving the principal, eight teachers, three staff members, and the vice principal for curriculum affairs. Findings indicate that supervision is implemented through pre-observation, observation, post-observation, reflection, and needs-based follow-up. Competency improvements comprised pedagogical 34.0%, professional 28.0%, personality 19.3%, and social 18.9%, accompanied by improved educational staff performance. Leadership commitment, openness, reflection, and foundation support were reinforcing factors, while administrative workload, scheduling delays, competency disparities, and limited resources were obstacles. The novelty lies in integrating teacher and educational staff supervision through an adaptive needs-based approach to foster a sustainable professional culture.

Keywords: *Supervision; Performance; Educators; Personnel.*

Abstrak

Supervisi kepala sekolah merupakan instrumen strategis dalam penguatan manajemen sumber daya manusia sekolah yang berfungsi mengarahkan, mengevaluasi, dan mengembangkan profesionalitas pendidik serta tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan, implementasi, evaluasi, tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat supervisi di SMA IT Ash Shidiqi Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, delapan guru, tiga tenaga kependidikan, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan sistematis melalui pra-observasi, observasi, pasca-observasi, refleksi, dan pembinaan lanjutan berbasis kebutuhan. Peningkatan kompetensi meliputi pedagogik 34,0%, profesional 28,0%, kepribadian 19,3%, dan sosial 18,9%, disertai penguatan kinerja tenaga kependidikan. Komitmen kepemimpinan, keterbukaan, refleksi, dan dukungan yayasan menjadi faktor penguat, sedangkan beban administratif, keterlambatan jadwal, disparitas kompetensi, dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi supervisi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendekatan adaptif berbasis kebutuhan untuk membangun budaya profesional sekolah berkelanjutan.

Kata-kata Kunci: Supervisi; Kinerja; Pendidik; Kependidikan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan nasional ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran, pelayanan administrasi, serta pengelolaan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membina, memantau, dan mengevaluasi kinerja sumber daya manusia agar tujuan pendidikan tercapai efektif, terukur, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah. Menurut Aswal, Shafa, dan Chadidjah, supervisi kepala sekolah pada lembaga pendidikan Islam dapat mengidentifikasi praktik pembinaan guru melalui pengamatan, wawancara, dan observasi, sehingga supervisi berfungsi sebagai proses pengembangan profesional, bukan sekadar pengawasan.¹ Kebutuhan tersebut semakin relevan bagi SMA IT Ash Shidiqi Jambi karena pendidikan Islam terpadu menuntut kualitas pembelajaran, pelayanan administrasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penguatan nilai keislaman. Kondisi ini menegaskan pentingnya supervisi untuk memperkuat kinerja, profesionalitas, dan mutu sumber daya manusia sekolah berkelanjutan.

Supervisi kepala sekolah merupakan proses pembinaan yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas pendidik serta tenaga kependidikan, bukan sekadar kegiatan pemeriksaan administratif. Perencanaan supervisi yang baik membantu kepala sekolah mengenali potensi, kelemahan, kebutuhan pengembangan, dan berbagai kendala kerja yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan sekolah. Menurut Najilah, Suherman, dan Atikah, supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga supervisi menjadi instrumen manajerial penting dalam meningkatkan profesionalitas, kesiapan mengajar, perubahan perilaku kerja, dan pemenuhan tanggung jawab guru.² Temuan tersebut menegaskan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaannya, tetapi juga ketepatan sasaran dan metode yang digunakan. Karena itu, supervisi perlu disertai umpan balik konstruktif, pendampingan, evaluasi, serta tindak lanjut yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kinerja pendidik mencerminkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar, menilai hasil belajar, serta meningkatkan kompetensi

¹ Asep Waluya Aswal, Qisha Shafa, dan Sitti Chadidjah, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah Tegal Lega," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 24–37, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/71397>.

² Lista Qoriatun Najilah, Suherman, dan Cucu Atikah, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *JTPM: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2023): 157–165, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPM/article/view/22979>.

profesional secara berkelanjutan. Kinerja tenaga kependidikan juga berperan penting melalui penyelenggaraan administrasi, pengelolaan data, perpustakaan, laboratorium, dan berbagai layanan sekolah yang mendukung keberlangsungan pendidikan secara menyeluruh. Menurut Halik et al., pelaksanaan supervisi terhadap tenaga kependidikan di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan meliputi pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja, sehingga supervisi perlu mencakup seluruh pekerjaan pendukung pendidikan secara komprehensif.³ Pendekatan tersebut penting untuk memahami pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bagian yang saling berkaitan dalam pencapaian mutu sekolah. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan pembelajaran, tetapi juga efektivitas layanan administratif dan teknis yang menopang seluruh kegiatan sekolah secara berkelanjutan dan lebih optimal.

Kebutuhan supervisi yang berorientasi pada perbaikan semakin penting di jenjang sekolah menengah atas karena kompleksitas tugas guru menuntut pendampingan yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu memastikan supervisi menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan profesional guru secara tepat. Menurut Rusalam, Elpisah, dan Fahreza, penelitian di SMAN 17 Pangkep menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian inferensial.⁴ Temuan tersebut menegaskan pentingnya pengkajian praktik supervisi pada jenjang SMA sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan. Namun, sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik khusus karena tuntutan akademik, pembinaan keagamaan, serta pencapaian target mutu harus dikelola secara bersamaan melalui supervisi yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan secara konsisten.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berkaitan dengan faktor lain yang turut memengaruhi kinerja pendidik di sekolah. Temuan tersebut menegaskan bahwa supervisi tidak cukup dipahami berdasarkan keberadaannya, tetapi perlu dikaji melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan personel sekolah. Menurut Sumarmi, Egar, dan Nurkolis, supervisi kepala sekolah bersama motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru sekolah dasar, sehingga

³ Abd. Halik et al., "Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan," *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2022): 32–45, <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/6370>.

⁴ Rusalam, Elpisah, dan Muhammad Fahreza, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 17 Pangkep," *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 608–611, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3799>.

pembinaan supervisi perlu menjadi bagian dari pengelolaan sumber daya manusia sekolah secara menyeluruh.⁵ Perspektif tersebut memperkuat pentingnya memperhatikan konteks organisasi, kebutuhan individu, dukungan lingkungan kerja, serta komunikasi antara pimpinan dan staf. Selain itu, kesempatan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan perlu diperhatikan agar supervisi mampu mendukung peningkatan kinerja personel sekolah secara optimal dan mutu pendidikan meningkat secara konsisten dan berkelanjutan.

Kajian mengenai supervisi pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan mutu pembelajaran melalui pembinaan yang dilaksanakan secara teratur. Pendekatan ini menempatkan kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pembimbing yang memberikan arahan, pemantauan, evaluasi, serta tindak lanjut berdasarkan kondisi aktual tenaga pendidik. Menurut Prihandini, Mukhlisin, dan Mardiyah, supervisi pembelajaran kepala madrasah pada lembaga pendidikan Islam merupakan program terencana yang menyediakan bimbingan langsung secara berkala untuk mendukung peningkatan kinerja pendidik dan kualitas pembelajaran.⁶ Temuan tersebut menegaskan bahwa efektivitas supervisi membutuhkan proses pembinaan yang terarah, komunikatif, dan berkesinambungan. Pelaksanaannya juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan pendidik, karakteristik tugas, serta kondisi pembelajaran yang ditemukan melalui pengamatan dan evaluasi secara berkala serta terukur.

Berbagai penelitian mengkaji supervisi kepala sekolah dan kinerja guru, tetapi kajian yang menempatkan pendidik serta tenaga kependidikan sebagai sasaran supervisi pada sekolah menengah Islam terpadu masih terbatas. Penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh supervisi terhadap kinerja guru, sementara proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut belum selalu diuraikan mendalam sesuai konteks sekolah. Menurut Hafidurrahman dan Shobri, manajemen supervisi akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi tindak lanjut dengan melibatkan kepala madrasah dan tenaga kependidikan sebagai sumber informasi penting bagi pengembangan kinerja.⁷ Celah penelitian tersebut mendorong kajian supervisi yang lebih menyeluruh dan sistematis pada SMA IT Ash Shidiqi Jambi. Kajian ini

⁵ Wiwik Sumarmi, Ngasbun Egar, dan Nurkolis, "Peran Pejabat Pembuat Komitmen sebagai Pengendali Fungsi dalam Pembangunan Lanjutan Laboratorium B2P2TOOT Tawangmangu," *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 99–120, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/5376>.

⁶ Dina Prihandini, Mukhlisin, dan Ainaul Mardiyah, "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 189–201, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2366>.

⁷ Moh. Hafidurrahman dan Ach Shobri, "Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 9, no. 1 (2026): 1–10, <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/523>.

secara khusus diarahkan untuk memahami keterkaitan antara kebijakan supervisi dan pembinaan sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Penelitian ini berfokus pada supervisi kepala sekolah sebagai proses manajerial dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan di SMA IT Ash Shidiqi Jambi. Kajian ini penting karena keberhasilan supervisi perlu dilihat melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, serta faktor pendukung dan hambatan yang muncul dalam praktik secara efektif dan berkelanjutan. Pertanyaan penelitian mencakup bagaimana perencanaan supervisi dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan personel, bagaimana evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki kinerja, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses tersebut secara kontekstual. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan supervisi sebagai dasar perbaikan pengelolaan sekolah. Temuan penelitian juga diharapkan memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai penerapan supervisi pada konteks sekolah menengah Islam terpadu setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk menguji hubungan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMA IT Ash Shidiqi Jambi. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif menekankan pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁸ Menurut Saidah, Yuniarsih, dan Prihatin, kajian supervisi kepala sekolah dan kinerja guru dapat menggunakan angket serta analisis korelasi dan regresi untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel.⁹ Variabel independen penelitian ialah supervisi kepala sekolah (X), sedangkan variabel dependen mencakup kinerja pendidik dan tenaga kependidikan (Y). SMA IT Ash Shidiqi Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program supervisi kepala sekolah yang relevan, sedangkan populasi mencakup seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terkait dan sampel ditetapkan melalui total sampling.

Data penelitian dihimpun melalui kuesioner tertutup berskala Likert, observasi terstruktur, serta dokumentasi sebagai sumber data pelengkap. Menurut Hasanah, penelitian kuantitatif tentang supervisi kepala sekolah dapat memanfaatkan kuesioner dengan skala

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁹ Saidah, Tjutju Yuniarsih, dan Eka Prihatin, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dalam Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 15, no. 2 (2018): 373–382, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/15652>.

pengukuran yang mengonversi persepsi responden terhadap variabel penelitian menjadi data numerik untuk dianalisis secara statistik.¹⁰ Instrumen supervisi kepala sekolah dikembangkan berdasarkan indikator perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut supervisi. Instrumen kinerja pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kualitas hasil kerja, ketepatan penyelesaian tugas, tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan menjalankan pekerjaan, serta kerja sama. Setiap butir pernyataan dinilai menggunakan skala Likert secara bertingkat, sementara dokumentasi melengkapi data terkait program, jadwal, instrumen, laporan, dan tindak lanjut supervisi yang dilaksanakan.

Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan dukungan perangkat lunak pengolah data statistik. Menurut Anggriani, penelitian kuantitatif mengenai supervisi kepala sekolah dan kinerja dapat menerapkan analisis deskriptif serta inferensial untuk menjelaskan variabel dan menguji hubungan atau kontribusi antarvariabel penelitian.¹¹ Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi pada setiap variabel yang diteliti. Menurut Lastriyani dan Herawan, analisis regresi dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan data responden.¹² Sebelum hipotesis diuji, dilakukan uji normalitas dan linearitas, kemudian korelasi Pearson dan regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan hasil disajikan melalui tabel dan uraian sistematis secara terstruktur dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMA IT Ash Shidiqi Jambi telah merancang program supervisi secara sistematis pada setiap awal tahun ajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Perencanaan mencakup penyusunan jadwal supervisi, penetapan instrumen observasi, penentuan fokus pembinaan, serta koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang

¹⁰ Ulva Uswatun Hasanah, "Pengaruh Supervisi Akademik dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2014): 123–135, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6685>.

¹¹ Nina Anggriani, "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru (Pada SMAN Se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau)," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2010): 1–5, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6359>.

¹² Indri Lastriyani dan Endang Herawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 96–106, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6436>.

kurikulum. Pelaksanaan program diarahkan untuk memantau proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi profesional, meningkatkan kedisiplinan, dan memperbaiki kualitas layanan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Perencanaan supervisi turut menggunakan hasil pelaksanaan sebelumnya sebagai dasar untuk menentukan aspek yang masih membutuhkan perhatian dan pembinaan pada tahap berikutnya. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi dipahami sebagai proses pengembangan yang dipersiapkan secara terencana sejak awal, bukan sekadar kegiatan pemeriksaan administratif terhadap pelaksanaan tugas seluruh personel sekolah secara konsisten sesuai tujuan utama.

Pelaksanaan supervisi akademik bagi pendidik dilakukan melalui tahapan konferensi praobservasi, pengamatan pembelajaran, dan konferensi pascaobservasi secara terstruktur. Tahap praobservasi membahas tujuan pembelajaran serta aspek yang menjadi fokus, sedangkan observasi kelas menilai pembukaan, penguasaan materi, variasi metode, pengelolaan kelas, pemanfaatan media, dan evaluasi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan variasi praktik mengajar, dengan guru senior lebih sering menggunakan pembelajaran inovatif seperti problem-based learning yang terintegrasi nilai Islami, sementara guru junior masih mengembangkan keberagaman strategi pedagogis. Delapan guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa refleksi pascaobservasi membantu mengenali kelebihan dan kekurangan pembelajaran melalui umpan balik kepala sekolah yang spesifik, konstruktif, dan berbasis temuan. Selama tahun akademik 2023/2024, seluruh 14 guru disupervisi sedikitnya dua kali setiap semester dengan durasi rata-rata 60 menit setiap sesi.

Analisis Penilaian Kinerja Guru dan hasil observasi kelas selama tahun akademik 2023/2024 memperlihatkan peningkatan pada seluruh aspek kompetensi pendidik setelah supervisi dilaksanakan. Kompetensi pedagogik meningkat dari 61,4% menjadi 82,3% atau 34,0%, sedangkan kompetensi profesional bertambah dari 65,8% menjadi 84,2% dengan peningkatan 28,0%. Kompetensi kepribadian mengalami kenaikan dari 74,2% menjadi 88,5% sebesar 19,3%, sementara kompetensi sosial meningkat dari 72,1% menjadi 85,7% sebesar 18,9%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kompetensi pedagogik, terutama terkait perencanaan pembelajaran, penerapan strategi berpusat pada peserta didik, dan penggunaan asesmen formatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pendidik mencakup kemampuan mengajar, profesionalisme, kepribadian, serta keterampilan sosial, sehingga mendukung pelaksanaan tugas guru secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan sesuai tuntutan pembelajaran.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Pendidik Berdasarkan Dimensi PKG

Dimensi Kompetensi	Skor Awal (%)	Skor Akhir (%)	Peningkatan (%)
Kompetensi Pedagogik	61,4	82,3	34,0
Kompetensi Profesional	65,8	84,2	28,0
Kompetensi Kepribadian	74,2	88,5	19,3
Kompetensi Sosial	72,1	85,7	18,9

Sumber: Data Penilaian Kinerja Guru SMA IT Ash Shidiqi Jambi, 2023/2024

Supervisi kepala sekolah turut mencakup tenaga kependidikan, meliputi staf administrasi, pustakawan, operator sekolah, dan laboran yang mendukung layanan pendidikan. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, pembinaan berfokus pada ketepatan pekerjaan, efisiensi pelayanan, pengelolaan dokumen, akurasi data, serta kelengkapan administrasi penunjang aktivitas sekolah. Staf administrasi menunjukkan penurunan kesalahan dokumen dari 15,0% menjadi 4,3% dan waktu penyelesaian laporan dari lima hari menjadi 2,5 hari, sedangkan transaksi layanan pustakawan meningkat dari 45 menjadi 78 transaksi per hari. Akurasi data DAPODIK operator meningkat dari 82,0% menjadi 97,5%, sementara kelengkapan administrasi laboratorium bertambah dari 70,0% menjadi 91,0%. Temuan tersebut menegaskan bahwa supervisi mencakup seluruh personel sekolah, bukan hanya guru, karena setiap tenaga kependidikan berkontribusi terhadap efektivitas dan kelancaran penyelenggaraan layanan pendidikan secara menyeluruh.

Tabel 2. Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan

Jenis Tenaga Kependidikan	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Staf Administrasi	Tingkat kesalahan dokumen	15,0%	4,3%
Staf Administrasi	Waktu penyelesaian laporan	5 hari	2,5 hari
Pustakawan	Jumlah layanan/hari	45 transaksi	78 transaksi
Operator Sekolah	Akurasi data DAPODIK	82,0%	97,5%
Laboran	Kelengkapan administrasi lab	70,0%	91,0%

Sumber: Data Dokumentasi SMA IT Ash Shidiqi Jambi, 2023/2024

Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui workshop internal, lesson study, coaching individual, serta studi banding ke sekolah yang memiliki praktik pengelolaan pendidikan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut disusun secara fleksibel sesuai kebutuhan dan permasalahan yang ditemukan pada setiap pendidik serta tenaga kependidikan. Guru yang membutuhkan penguatan pedagogis memperoleh pendampingan lebih intensif, sedangkan personel dengan kendala administratif diarahkan memperbaiki prosedur kerja dan mengoptimalkan pemanfaatan sistem digital. Pelaksanaan tindak lanjut turut membangun kebiasaan berbagi pengalaman, melakukan refleksi, dan membahas berbagai persoalan pekerjaan secara terbuka di antara personel sekolah. Temuan tersebut

memperlihatkan bahwa supervisi telah bergeser dari sekadar observasi menuju pembinaan berkelanjutan yang mendukung penguatan kompetensi sekaligus pembentukan budaya profesional sekolah secara konsisten dan berkesinambungan.

Keberhasilan supervisi didukung oleh komitmen kepala sekolah yang berkelanjutan, keterbukaan guru terhadap umpan balik, budaya refleksi personel sekolah, serta dukungan yayasan melalui penyediaan waktu dan anggaran untuk pengembangan profesional. Sebaliknya, hambatan supervisi mencakup beban administratif kepala sekolah yang tinggi, penundaan pelaksanaan pada situasi tertentu, variasi kompetensi guru, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pengembangan profesional pada bidang keahlian tertentu. Kondisi ini menegaskan bahwa efektivitas supervisi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah menerapkan prosedur, melainkan juga dipengaruhi dukungan organisasi dan kesiapan personel mengikuti pembinaan. Perbedaan kompetensi guru menuntut kepala sekolah menerapkan pendekatan supervisi yang adaptif sesuai kebutuhan masing-masing. Keberlanjutan supervisi karena itu memerlukan pengelolaan waktu, sumber daya, komunikasi, serta strategi pembinaan yang kontekstual sesuai kondisi sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi di SMA IT Ash Shidiqi menjadikan analisis kebutuhan sebagai landasan penyusunan program, sehingga pelaksanaannya tidak sekadar mengikuti rutinitas administratif. Perencanaan tersebut penting untuk menetapkan fokus pengamatan, sasaran pembinaan, instrumen supervisi, serta bentuk tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung. Menurut Mufida, Dami, dan Andayani, supervisi akademik efektif memerlukan perencanaan sistematis yang memperhatikan kebutuhan guru, sosialisasi jadwal, observasi kelas, evaluasi, dan umpan balik sebagai dasar pengembangan profesional.¹³ Praktik tersebut sejalan dengan kondisi SMA IT Ash Shidiqi, tetapi penelitian ini memperluas kajian dengan mengintegrasikan supervisi pendidik dan tenaga kependidikan dalam kerangka pembinaan sumber daya manusia sekolah. Perencanaan ini menjawab keterbatasan penelitian terdahulu yang cenderung berfokus pada guru, karena mencakup kebutuhan pembelajaran serta kebutuhan layanan administratif sekolah secara menyeluruh.

Pelaksanaan supervisi di SMA IT Ash Shidiqi berlangsung secara terstruktur melalui pertemuan praobservasi, pengamatan kelas, dan refleksi pascaobservasi. Tahapan tersebut

¹³ Eni Mufida, Sudarman Dami, dan Sutrisni Andayani, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kompetensi Profesional di UPTD SD Negeri 3 Negara Ratu," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 280–289, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/52882>.

membantu kepala sekolah memperoleh informasi langsung tentang pembelajaran sekaligus memberi ruang bagi guru menjelaskan tujuan, pertimbangan pedagogis, serta kendala yang dihadapi. Menurut Nurwahidah dan Ansar, supervisi akademik mencakup perencanaan, pengamatan perencanaan dan proses pembelajaran, evaluasi, serta tindak lanjut melalui pendekatan individual dan kelompok yang kolaboratif.¹⁴ Pola tersebut menunjukkan bahwa observasi yang dilanjutkan dialog reflektif mampu mengurangi kecenderungan supervisi sebagai proses penilaian sepihak terhadap guru. Keunikan penelitian ini tampak pada konteks sekolah Islam terpadu yang secara bersamaan mengamati mutu pembelajaran, penguatan nilai Islami, dan pemenuhan tuntutan profesional pendidik sebagai bagian dari proses supervisi secara utuh sesuai karakteristik kelembagaan sekolah tersebut.

Kenaikan kompetensi pedagogik sebesar 34,0% menjadi temuan utama karena perubahan paling besar terlihat pada aspek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Perubahan dari 61,4% menjadi 82,3% menunjukkan bahwa observasi, pemberian umpan balik, dan pembinaan berkelanjutan mampu membantu mengidentifikasi kebutuhan guru secara lebih nyata. Menurut Riandiani, Saepudin, dan Lisnawati, supervisi akademik pada sekolah Islam tingkat menengah dapat memberikan bantuan, bimbingan, serta pembinaan melalui program yang berorientasi pada perbaikan kinerja, refleksi, efektivitas, kendala, dan tindak lanjut supervisi.¹⁵ Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi lebih efektif ketika hasil observasi dijadikan dasar pembinaan, bukan sekadar penilaian supervisi. Kondisi tersebut turut menjelaskan peningkatan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial yang tetap terlihat walaupun persentasenya lebih rendah dibandingkan kompetensi pedagogik secara konsisten pada tahap pembinaan.

Peningkatan kinerja tenaga kependidikan menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan pekerjaan pendukung sekolah. Berkurangnya kesalahan dokumen, meningkatnya kecepatan penyelesaian laporan, membaiknya layanan perpustakaan, bertambahnya ketepatan DAPODIK, serta lengkapnya administrasi laboratorium menunjukkan perubahan nyata pada indikator operasional. Menurut Khamdiah, Harris, dan Suyitno, supervisi akademik dapat menjadi sarana pengembangan profesional apabila dilakukan secara terstruktur, reflektif,

¹⁴ Nurwahidah dan Ansar, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Inpres," *JAK2P: Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 151–161, <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/9778>.

¹⁵ Ani Riandiani, Asep Saepudin, dan Lisnawati, "Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 1 (2021): 85–96, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/20066>.

dan kolaboratif sehingga pelaksanaannya tidak terbatas pada kegiatan administratif.¹⁶ Pandangan tersebut menegaskan bahwa pembinaan, umpan balik, dan perbaikan kinerja dapat diterapkan kepada tenaga kependidikan berdasarkan karakteristik tugasnya. Temuan ini memperluas pemahaman supervisi dengan menempatkan mutu sekolah sebagai hasil kerja bersama antara pendidik dan tenaga pendukung yang menjalankan tanggung jawab administratif maupun teknis secara berkelanjutan, konsisten, terukur.

Efektivitas supervisi kepala sekolah berkaitan erat dengan kualitas komunikasi yang dibangun bersama personel yang disupervisi. Pemberian umpan balik yang spesifik, objektif, dan berbasis bukti membantu guru mengidentifikasi praktik yang telah efektif serta aspek yang memerlukan pengembangan, sehingga supervisi berfungsi sebagai mekanisme pembinaan, bukan penghakiman kinerja. Menurut Amban, Yunus, dan Agusniati, kompetensi coaching kepala sekolah dapat mengonstruksi supervisi sebagai proses reflektif yang memperkuat kepercayaan, komunikasi empatik, kolaborasi, dan kapasitas guru dalam menemukan solusi pembelajaran secara mandiri.¹⁷ Temuan tersebut selaras dengan praktik di SMA IT Ash Shidiqi, ketika sesi pasca-observasi dimanfaatkan untuk merefleksikan hasil pengamatan secara dialogis dan berbasis evidensi. Pendekatan komunikatif menjadi semakin signifikan karena keragaman pengalaman profesional guru senior dan junior memerlukan pola pembinaan yang adaptif, diferensiatif, dan berkelanjutan.

Tindak lanjut supervisi merupakan komponen strategis yang mentransformasikan temuan observasi menjadi intervensi pengembangan kinerja yang terarah dan berkelanjutan. Implementasi workshop, lesson study, coaching, dan studi banding di SMA IT Ash Shidiqi menunjukkan bahwa kepala sekolah memilih bentuk intervensi secara adaptif berdasarkan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut Wati, Dike, dan Yani, supervisi akademik berbasis coaching dapat menghasilkan umpan balik konstruktif dan evaluasi komprehensif yang mendukung guru mengembangkan pembelajaran aktif, efektif, serta berorientasi pada peserta didik.¹⁸ Temuan tersebut menegaskan bahwa tindak lanjut perlu diposisikan sebagai dimensi integral supervisi, bukan sekadar aktivitas administratif setelah laporan diselesaikan. Pendekatan ini sekaligus memperkuat budaya belajar profesional

¹⁶ Rif'atul Khamdiah, Taufiq Harris, dan Suyitno, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru di SDN Dermo II Bangil," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 215–223, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1491>.

¹⁷ Titi Harti Amban, Muhammad Yunus, dan Andi Agusniati, "Keterampilan Coaching Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Penggerak SD Kota Makassar," *Bosowa Journal of Education* 6, no. 2 (2026): 1025–1030, <https://journal.unibos.ac.id/jpe/article/view/6184>.

¹⁸ Fitri Alinda Wati, Daniel Dike, dan Ahmad Yani, "Implementasi Supervisi Akademik dengan Metode Coaching untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri 21 SKP.G Sp.2 Emparu Sintang," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 444–458, <https://www.jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/4094>.

melalui refleksi sistematis, implementasi perbaikan, evaluasi hasil, dan dialog kolaboratif yang dilakukan secara berkelanjutan secara kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konseptualisasi supervisi kepala sekolah sebagai mekanisme pembinaan integratif yang mengembangkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam konteks sekolah Islam terpadu. Penelitian ini melampaui pemahaman supervisi sebagai aktivitas pemantauan dengan mengungkap keterkaitan antara perencanaan berbasis kebutuhan, observasi, refleksi, tindak lanjut individual, serta pendukung dan penghambat organisasi. Integrasi data kinerja pendidik dengan indikator kerja tenaga kependidikan memperluas perspektif mutu sekolah sehingga peningkatan kualitas tidak direduksi pada efektivitas pembelajaran semata. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa supervisi perlu dirancang adaptif berdasarkan karakteristik tugas, kompetensi, dan kebutuhan personel, tetapi tetap pada orientasi pembinaan yang koheren. Kerangka ini menegaskan bahwa supervisi sekolah Islam terpadu berpotensi membangun budaya profesional berkelanjutan melalui sinergi peningkatan pembelajaran, layanan refleksi kerja, dan pengembangan sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Supervisi kepala sekolah di SMA IT Ash Shidiqi Jambi diterapkan sebagai proses pembinaan yang sistematis, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan untuk memperkuat kinerja pendidik serta tenaga kependidikan. Perencanaan supervisi disusun setiap awal tahun ajaran melalui penetapan jadwal, instrumen observasi, fokus pembinaan, dan koordinasi bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan mengacu pada hasil supervisi sebelumnya. Supervisi pendidik mencakup konferensi pra-observasi, observasi kelas, dan konferensi pasca-observasi, sementara tenaga kependidikan dibina berdasarkan ketepatan pelaksanaan tugas, efisiensi pelayanan, akurasi data, dan kelengkapan administrasi. Tahun akademik 2023/2024, supervisi mencakup 14 guru sedikitnya dua kali setiap semester, dengan durasi rata-rata 60 menit setiap sesi. Hasilnya memperlihatkan peningkatan kompetensi pedagogik 61,4% menjadi 82,3% sebesar 34,0%, profesional 65,8% menjadi 84,2% sebesar 28,0%, kepribadian 74,2% menjadi 88,5% sebesar 19,3%, dan sosial 72,1% menjadi 85,7% sebesar 18,9%, sehingga observasi, umpan balik, refleksi, serta pembinaan secara konsisten sesuai kebutuhan dan karakteristik tugas setiap personel mendukung penguatan kinerja pendidik secara menyeluruh.

Supervisi kepala sekolah turut meningkatkan kinerja tenaga kependidikan melalui pembinaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan tuntutan setiap bidang tugas.

Perbaikan tersebut terlihat dari penurunan kesalahan dokumen administrasi dari 15,0% menjadi 4,3%, pemangkasan waktu penyelesaian laporan dari lima hari menjadi 2,5 hari, peningkatan layanan pustakawan dari 45 menjadi 78 transaksi per hari, kenaikan akurasi data DAPODIK dari 82,0% menjadi 97,5%, serta peningkatan kelengkapan administrasi laboratorium dari 70,0% menjadi 91,0%. Tindak lanjut supervisi melalui workshop internal, lesson study, coaching, pendampingan individual, dan studi banding mampu mengonversi temuan observasi menjadi tindakan perbaikan yang konkret dan berkelanjutan. Efektivitas pelaksanaan didukung komitmen kepala sekolah, keterbukaan terhadap umpan balik, refleksi personel, serta dukungan yayasan, sedangkan hambatannya mencakup beban administratif, keterlambatan jadwal, variasi kompetensi, dan keterbatasan sumber daya. Secara keseluruhan, supervisi terencana, komunikatif, adaptif, dan berkelanjutan memperkuat budaya profesional serta pengembangan sumber daya sekolah.

REFERENSI

- Amban, Titi Harti, Muhammad Yunus, dan Andi Agusniati. "Keterampilan Coaching Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Penggerak SD Kota Makassar." *Bosowa Journal of Education* 6, no. 2 (2026): 1025–1030. <https://journal.unibos.ac.id/jpe/article/view/6184>.
- Anggriani, Nina. "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru (Pada SMAN Se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau)." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2010): 1–5. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6359>.
- Aswal, Asep Waluya, Qisha Shafa, dan Sitti Chadidjah. "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah Tegal Lega." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 24–37. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/71397>.
- Hafidurrahman, Moh., dan Ach Shobri. "Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 9, no. 1 (2026): 1–10. <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/523>.
- Halik, Abd., Ali Nurhadi, Badrus Soleh, dan David Adi Kurniawan. "Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan." *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2022): 32–45. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/6370>.
- Hasanah, Ulva Uswatun. "Pengaruh Supervisi Akademik dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2014): 123–135. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6685>.
- Khamdiyah, Rif'atul, Taufiq Harris, dan Suyitno. "Implementasi Supervisi Akademik

- Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru di SDN Dermo II Bangil.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 215–223. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1491>.
- Lastriyani, Indri, dan Endang Herawan. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 96–106. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6436>.
- Mufida, Eni, Sudarman Dami, dan Sutrisni Andayani. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kompetensi Profesional di UPTD SD Negeri 3 Negara Ratu.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 3 (2026): 280–289. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/52882>.
- Najilah, Lista Qoriaturun, Suherman, dan Cucu Atikah. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.” *JTPPm: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2023): 157–165. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/22979>.
- Nurwahidah, dan Ansar. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Inpres.” *JAK2P: Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 151–161. <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/9778>.
- Prihandini, Dina, Mukhlisin, dan Ainaul Mardiyah. “Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 189–201. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2366>.
- Riandiani, Ani, Asep Saepudin, dan Lisnawati. “Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 1 (2021): 85–96. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/20066>.
- Rusalam, Elpisah, dan Muhammad Fahreza. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 17 Pangkep.” *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 608–611. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3799>.
- Saidah, Tjutju Yuniarsih, dan Eka Prihatin. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dalam Kinerja Mengajar Guru.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 15, no. 2 (2018): 373–382. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/15652>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumarmi, Wiwik, Ngasbun Egar, dan Nurkolis. “Peran Pejabat Pembuat Komitmen sebagai Pengendali Fungsi dalam Pembangunan Lanjutan Laboratorium B2P2TOOT Tawangmangu.” *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 99–120. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/5376>.
- Wati, Fitri Alinda, Daniel Dike, dan Ahmad Yani. “Implementasi Supervisi Akademik dengan Metode Coaching untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri 21 SKP.G Sp.2 Emparu Sintang.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 444–458. <https://www.jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/4094>.